

## DETERMINAN PEMANFAATAN FASILITAS KESEHATAN OLEH IBU HAMIL

Teungku Nih Farisni<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar

E-mail : teungkunihfarisni@utu.ac.id

### Abstrak

Cakupan pelayanan kesehatan kunjungan ibu hamil K1 dan K4 di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon belum mencapai target yang ditentukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat. Penelitian untuk mengetahui determinan pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu hamil dengan Jenis penelitian *kuantitatif* dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi seluruh ibu hamil 52 orang dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji *chi-square*).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu, waktu tempuh, jarak tempuh, dukungan tenaga kesehatan, sosial ekonomi, dan persepsi ibu hamil dengan Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Oleh Ibu Hamil dimana nilai ( $P_{value} < \alpha (0,05)$ )

Dinas Kesehatan diharapkan untuk meninjau dan menyediakan sarana prasarana setiap Puskesmas sehingga memenuhi fasilitas kesehatan bagi setiap ibu hamil. Kepada ibu hamil diharapkan untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang sudah disediakan oleh pemerintah demi menunjang kesehatan dan mendeteksi berbagai macam bahaya yang dapat terjadi.

**Kata kunci** : pemanfaatan, fasilitas, kesehatan

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan manusia adalah suatu proses pembangunan dimana seseorang mempunyai kemampuan di berbagai bidang, khususnya di bidang pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Pembangunan merupakan ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk dengan tiga dimensi dasar, yang pertama adalah umur panjang dan sehat, kedua pengetahuan, dan yang ketiga memiliki kehidupan yang layak. Ketiga dimensi pembangunan manusia ini diterangkan dalam suatu nilai tunggal, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia belum menggembirakan bila dibandingkan dengan Negara Asean lainnya, bahkan Indonesia hanya menduduki peringkat ke-108 dari 169 negara [1].

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan cakupan pelayanan antenatal bagi ibu hamil pada trimester pertama kehamilan (K1 Trimester 1), yaitu dari 72,3% pada tahun 2010 menjadi 81,3% pada tahun 2013 dan kunjungan (K4) juga meningkat dari 61,4% pada tahun 2010 menjadi 70,0% pada tahun 2013. Akan tetapi, secara nasional indikator kinerja cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2014 belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan ditahun yang sama, yakni K1 sebesar 94.99% dan K4 86.70% [2].

Ibu hamil yang tidak memanfaatkan fasilitas pelayanan akan berdampak pada kehamilannya seperti kehamilan ibu tidak sehat, tidak dapat melakukan deteksi dini komplikasi, melakukan penatalaksanaan awal serta persiapan rujukan bila diperlukan, tidak dapat melakukan persiapan persalinan yang bersih dan aman dan ibu, suami beserta keluarga tidak dapat mengetahui perencanaan antispasitif dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi komplikasi [3].

Berdasarkan data SDKI tahun 2013 angka kematian ibu di Aceh tahun 2013 adalah 359/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi sebesar 52 per 1.000 kelahiran hidup, namun program percepatan penurunan AKI dan AKB

terus diupayakan untuk mencapai target pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Cakupan kunjungan K1 sampai K4 Aceh merupakan peringkat ke 25 dari 35 Provinsi yang ada di Indonesia, hal ini menunjukkan masih rendahnya cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil di Aceh. Untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi tersebut telah banyak upaya yang dilakukan berupa pemerataan penempatan petugas kesehatan ke seluruh desa, membentuk desa siaga, meningkatkan kesertaan masyarakat ikut Keluarga Berencana (KB), dan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Namun demikian walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan, cakupan pelayanan kesehatan khususnya pada ibu hamil, masih jauh dari rata-rata nasional. Berdasarkan data atau informasi riset kesehatan dasar provinsi aceh jumlah K1 mencapai 86.0% sedangkan K4 mencapai 76.3% [4].

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Aceh Barat persentase cakupan kunjungan ibu hamil tahun 2014 K1 84.91 % dan K4 80.11 %. Pada tahun 2015 cakupan kunjungan ibu hamil cakupan K1 88% dan K4 81% cakupan K1 dan K4 yang tertinggi adalah Puskesmas Johan Pahlawan K1 95.49% dan K4 86.6%, dan cakupan K1 dan K4 yang terendah adalah Puskesmas Layung K1 63.9% dan K4 63.9% [5].

Komponen yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah (1) faktor predisposisi (*predisposing*, seperti: demografi, struktur sosial dan keyakinan), (2) faktor pemungkin (*enabling*, seperti: sumber daya keluarga, sumber daya komunitas/masyarakat), dan (3) komponen tingkatan kesakitan (*Illnes level*, seperti tingkat rasa sakit). Cakupan pelayanan kesehatan di Puskesmas Layung mengenai K1 dan K4 pada tahun 2014 K1 63.9% dan K4 63.9% dan pada tahun 2015 cakupan K1 63.9% dan K4 63.9%, hal ini membuktikan bahwa tidak adanya perubahan yang terjadi di Puskesmas Layung mengenai cakupan pelayanan kunjungan K1 dan K4 ibu hamil [6].

## 2. METODE

Jenis penelitian ini *kuantitatif* dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Layung sebanyak 52 ibu hamil. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13-28 November 2016.

## 3. HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat tersaji dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	17-25 tahun	3	5.77
	26-35 tahun	24	46.15
	>36 tahun	25	48.08
2	Pekerjaan		
	IRT	19	36.54
	Swasta	20	38.46
	Tani	9	17.31
	PNS	4	7.69
3	Pendidikan		
	SD	9	17.31
	SMP	17	32.70
	SMA	22	42.30
	S1	4	7.69
4	Sikap		
	Baik	21	40.4
	Kurang baik	31	59.6
5	Waktu dan Jarak Tempuh		
	Jauh	24	46.4
	Dekat	28	53.6
6	Dukungan Tenaga		
	Kesehatan	23	44.2
	Baik	29	55.8
	Kurang Baik		
7	Sosial Ekonomi		
	> UMP	20	38.5
	≤ UMP	32	61.5
8	Persepsi Ibu Hamil		
	Baik	23	44.2
	Kurang Baik	29	55.8
9	Pemanfaatan Pelayanan		
	Kesehatan	25	48.1
	Baik	27	51.9
	Kurang Baik		
Total		52	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki umur > 36 tahun (48.08%), pekerjaan responden mayoritas swasta (38.46%), berpendidikan SMA (42.30%). Sebagian besar responden memiliki sikap kurang baik (59.6%), mayoritas dukungan tenaga kesehatan kurang baik (55.8%), sekitar 55.8 % persepsi ibu hamil kurang baik.

**Tabel 2. Hubungan Variabel risiko dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan**

Variabel	Kategori	Pemanfaatan Pelayanan	Pvalue
<i>Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs"</i>			245

		Kesehatan				
		Baik		Kurang Baik		
		n	%	n	%	
Sikap Ibu Hamil	Baik	20	95.2	1	4.8	0.000
	Kurang Baik	5	16.1	26	83.9	
Waktu dan Jarak Tempuh	Jauh	21	95.4	1	4.6	0.000
	Dekat	4	13.33	26	86.67	
Dukungan Tenaga Kesehatan	Baik	23	100.0	0	0	0.001
	Kurang Baik	2	6.9	27	93.1	
Sosial Ekonomi	Baik	19	95.0	1	5.0	0.004
	Kurang Baik	6	18.75	26	81.25	
Persepsi Ibu Hamil	Baik	23	100.0	0	0	0.005
	Kurang Baik	2	6.9	27	93.1	

Berdasarkan Tabel 2 hasil bivariat hubungan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan didapatkan hasil berhubungan secara bermakna (nilai  $p < 0.05$ ). Diinterpretasikan ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan. Faktor waktu dan jarak tempuh didapatkan hubungan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan secara bermakna diperoleh  $P\text{value} = 0.000$  artinya ada hubungan yang signifikan waktu dan jarak tempuh dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan ibu hamil. Faktor dukungan tenaga kesehatan diperoleh nilai  $P\text{value} = 0.001$ . Dapat diinterpretasikan faktor dukungan tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan ibu hamil. Faktor sosial ekonomi diperoleh nilai  $P\text{value} = 0.004$ . Dapat diinterpretasikan faktor sosial ekonomi berhubungan secara bermakna dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan ibu hamil. Persepsi ibu hamil diperoleh  $P\text{value} = 0.005$ , dapat diinterpretasikan ada hubungan secara bermakna antara persepsi ibu hamil dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan ibu hamil.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1. Sikap Ibu Hamil Dalam Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki sikap baik dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan sebesar 95.2% dan 4.8% yang kurang baik pemanfaatan fasilitas kesehatan. Sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan sebesar 16.1% dan yang kurang baik pemanfaatan fasilitas kesehatan sebesar 83.9%. Hal ini menunjukkan ada pola hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ibu hamil lakukan.

Hasil ini sesuai uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{\text{value}} = 0,000$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{\text{value}} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) sehingga terdapatnya penyebab yang signifikan antara sikap ibu hamil pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu hamil di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Dari hasil  $OR = 104.000$  dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap baik memiliki peluang memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan baik sebesar 104.000 kali dibandingkan responden yang memiliki sikap kurang baik di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa sikap ibu hamil dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan di Puskesmas Layung Kecamatan

Bubon Kabupaten Aceh Baratterlihat kurang baik hal ini terlihat dari sikap ibu hamil yang cuek dan tidak peduli dengan kesehatan. Dari hasil penelitian maka masalah yang sangat mendasar adalah sikap ibu hamil yang masih kurang memanfaatkan fasilitas kesehatan. Solusi untuk masalah ini adalah meningkatkan kepedulian ibu hamil dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Sikap merupakan kepercayaan atau opini terhadap orang-orang, obyek atau suatu ide. Setiap orang memiliki opini atau kepercayaan yang berbeda terhadap suatu obyek atau ide. Sikap adalah reaksi atas penilaian suka atau tidak suka terhadap sesuatu atau seseorang yang ditunjukkan melalui kepercayaan, perasaan atau kecenderungan bertindak laku [8].

Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa dimana didapat hasil bahwa  $P_{value} = 0,000$  sehingga adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan. Sikap merupakan perwujudan dari pemikiran yang positif atau negatif tentang suatu hal [10].

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa hasil penelitian dengan  $P_{value} = 0,000$  sehingga terdapat hubungan yang erat antarsikap ibu hamil dengan frekuensi pemanfaatan fasilitas kesehatan, sikap ibu hamil sangat menentukan frekuensi kunjungan ibu hamil sebagai perwujudan dalam mengunjungi fasilitas kesehatan [9].

#### 4.2. Waktu dan Jarak Tempuh Ibu Hamil Dalam Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa waktu tempuh dan jarak tempuh ibu hamil yang jauh dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang baik sebesar 95.4% dan 4.6% yang kurang baik dalam pemanfaatan fasilitas kesehatan. Sedangkan waktu tempuh dan jarak tempuh ibu hamil yang dekat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan diperoleh sebesar 13.3% dan 86.67% yang kurang baik dalam pemanfaatan fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pola hubungan antara waktu dan jarak tempuh dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan.

Hasil ini sesuai uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value} = 0,000$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) sehingga terdapatnya penyebab yang signifikan antara waktu tempuh ibu hamil pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu hamil di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Dari hasil OR104.000 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki waktu tempuh baik memiliki peluang memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan cepat dan baik sebesar 23.000 kali dibandingkan responden yang memiliki waktu tempuh lambat kurang baik di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa waktu tempuh ibu hamil dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Baratterlihat kurang baik hal ini terlihat dari waktu tempuh yang masih lambat dalam mencapai fasilitas kesehatan. Dari hasil penelitian maka masalah yang sangat mendasar adalah waktu tempuh ibu yang masih lambat dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Solusi untuk masalah ini adalah mengupayakan waktu tempuh yang cepat bagi ibu hamil dalam mengakses fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa jarak tempuh ibu hamil dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Baratterlihat kurang baik hal ini terlihat dari jarak tempuh yang masih jauh dalam mencapai fasilitas kesehatan. Dari hasil penelitian

maka masalah yang sangat mendasar adalah jarak tempuh ibu hamil yang masih jauh dalam mengakses dan mendapatkan fasilitas kesehatan. Solusi untuk masalah ini adalah mengupayakan transportasi yang memadai dalam mengakses fasilitas kesehatan bagi semua ibu hamil agar setiap ibu hamil dapat menjangkau fasilitas kesehatan.

Jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk keluarganya. Jika jarak tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dari pusat pelayanan kesehatan, kendala jarak dapat diatasi jika akses pelayanan kesehatan dipermudah dengan jalan meningkatkan sarana dan prasarana transportasi yang ada [12].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana didapat hasil bahwa  $P_{value} = 0,000$  sehingga adanya hubungan yang signifikan antara waktu tempuh ibu hamil dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan. Waktu tempuh merupakan salah satu faktor yang membuat ibu hamil rajin mengunjungi tenaga kesehatan [11].

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa hasil penelitian dengan  $P_{value} = 0,000$  sehingga terdapat hubungan yang erat antara waktu dan jarak tempuh ibu hamil dengan frekuensi pemanfaatan fasilitas kesehatan, waktu tempuh dapat menjadi penghambat yang menyebabkan ibu hamil malas mengunjungi tenaga kesehatan [13].

#### 4.3. Dukungan Tenaga Kesehatan Dalam Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dukungan tenaga kesehatan dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang baik sebesar 100.0% dan 0% yang kurang baik pemanfaatan fasilitas kesehatan. Sedangkan dukungan tenaga kesehatan dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang kurang baik sebesar 6.9% dan 93.1% yang kurang baik memanfaatkan fasilitas kesehatan ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa ada pola hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan ibu hamil.

Hasil ini sesuai uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value} = 0,000$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) sehingga terdapatnya penyebab yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu hamil di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Dari hasil OR 57.455 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan memiliki peluang memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan baik sebesar 57.455 kali dibandingkan responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan kurang baik di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan bahwa sikap ibu hamil dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat terlihat kurang baik hal ini terlihat dari dukungan tenaga kesehatan dalam memotivasi ibu hamil masih sangat kurang. Dari hasil penelitian maka masalah yang sangat mendasar adalah dukungan tenaga kesehatan yang masih kurang dalam mensosialisasikan pemanfaatan fasilitas kesehatan baik ibu hamil. Solusi untuk masalah ini adalah meningkatkan kepedulian ibu hamil dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan.

Tokoh tenaga kesehatan juga sangat berpengaruh dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat, adanya dukungan dalam bentuk konseling, promosi kesehatan dan penyediaan fasilitas kesehatan maka masyarakat dapat mendapatkan pelayanan yang maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana didapat hasil bahwa  $P_{value}= 0,000$  sehingga adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu hamil dimana dukungan kesehatan sangat berpengaruh bagi ibu hamil, dukungan berupa konseling mengenai pemanfaatan fasilitas kesehatan [14].

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa hasil penelitian dengan  $P_{value}= 0,000$  sehingga terdapat hubungan yang erat antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan, dukungan tenaga kesehatan yang berupa promosi mengenai fasilitas yang dimiliki tenaga kesehatan merupakan faktor bagi ibu hamil dalam mengunjungi tenaga kesehatan [13].

#### 4.4. Sosial Ekonomi Dalam Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sosial ekonomi dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang berada dalam kategori baik sebesar 95.0% dan 5.0% yang kurang baik memanfaatkan fasilitas kesehatan ibu hamil. Sedangkan sosial ekonomi yang kurang baik dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang berada dalam kategori baik sebesar 18.75% dan 81.25% yang pemanfaatan fasilitas kesehatan yang kurang baik 93.1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sosial ekonomi maka akan semakin baik pula pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ibu hamil lakukan.

Hasil ini sesuai uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value}= 0,000$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value}= 0,000 < \alpha = 0,05$ ) sehingga terdapatnya penyebab yang signifikan antara sosial ekonomi pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu hamil di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Dari hasil OR 82.333 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sosial ekonomi baik memiliki peluang memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan baik sebesar 82.333 kali dibandingkan responden yang memiliki sosial ekonomi kurang baik di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa sosial ekonomi ibu hamil dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat masih berada pada kategori kurang baik hal ini terlihat dari pendapatan yang ibu hamil miliki masih sangat kurang. Dari hasil penelitian maka masalah yang sangat mendasar adalah sosial ekonomi yang masih sangat kurang dan tidak memadai. Solusi untuk masalah ini adalah meningkatkan pendapatan dan sosial ekonomi demi mendukung kesehatan ibu hamil.

Dalam lingkungan masyarakat kita melihat bahwa ada perbedaan yang berlaku dan diterima secara luas oleh masyarakat. Disekitar kita ada orang yang menempati jabatan tinggi seperti gubernur dan wali kota dan jabatan rendah seperti camat dan lurah. Disekolah ada kepala sekolah dan ada staf.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana didapat hasil bahwa  $P_{value}= 0,000$  sehingga adanya hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu hamil dimana sosial ekonomi merupakan faktor pendukung yang penting dalam

memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dan memenuhi segala kebutuhan ibu hamil [15].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa hasil penelitian dengan  $P_{value}= 0,000$  sehingga terdapat hubungan yang erat antarasosial ekonomi dengan frekuensi pemanfaatan fasilitas kesehatan, sosial ekonomi sangat penting dikatakan karena sangat berpengaruh dalam aktifitas ibu hamil termasuk dalam mencapai fasilitas kesehatan [13].

#### 4.5. Persepsi Ibu Hamil Dalam Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi ibu hamil dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang berada dalam kategori baik sebesar 100.0% dan 0% yang kurang baik memanfaatkan fasilitas kesehatan. Sedangkan persepsi ibu hamil yang kurang baik dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang baik sebesar 6.9% dan 93.1% kurang baik memanfaatkan fasilitas kesehatan oleh ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi ibu hamil maka akan semakin baik pula pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ibu hamil lakukan.

Hasil ini sesuai uji statistik *chi square* didapat nilai  $P_{value}= 0,000$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $P_{value}= 0,000 < \alpha = 0,05$ ) sehingga terdapatnya penyebab yang signifikan antara persepsi ibu hamil pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu hamil di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat

Dari hasil OR 57.455 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki persepsi ibu hamil baik memiliki peluang memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan baik sebesar 57.455 kali dibandingkan responden yang memiliki persepsi ibu hamil kurang baik di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa sosial ekonomi ibu hamil dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan di Puskesmas Layung Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat masih berada pada kateori kuang baik hal ini terlihat dari pendapatan yang ibu hamil miliki masih sangta kurang. Dari hasil penelitian maka masalah yang sangat mendasar adalah sosial ekonomi yang masih sangat kurang dan tidak memadai. Solusi untuk masalah ini adalah meningkatkan pendapatan dan sosial ekonomi demi mendukung kesehatan ibu hamil.

Persepsi sering disebut dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Dalam hal ini mengenai tenaga kesehatan, banyak persepsi dan wacana yang terjadi, hal ini sangat mempengaruhi cakupan kunjungan masyarakat ke fasilitas kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana didapat hasil bahwa  $P_{value}= 0,000$  sehingga adanya hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh ibu hamil dimanapersepsi dan wacana yang ibu hamil miliki sangat mempengaruhi cakupan kunjungan masyarakat ke fasilitas kesehatan [10].

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa hasil penelitian dengan  $P_{value}= 0,000$  sehingga terdapat hubungan yang erat antarpersepsi ibu hamil dengan frekuensi pemanfaatan fasilitas kesehatan, sosial dimana jika ibu hamil memiliki persepsi atau



pandangan negatif pada tenaga kesehatan maka sudah dapat dipastikan ibu hamil akan jaran mengunjungi fasilitas kesehatan [15].

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara sikap, waktu dan jarak tempuh, dukungan tenaga kesehatan, sosial ekonomi, dan Persepsi ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh ibu hamil.

Diharapkan kepada ibu hamil untuk menjaga kesehatan kehamilannya dan diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memantau kesehatan ibu hamil di wilayah kerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kemenkes RI, 2011. *Profil Kesehatan Indonesia* 2014. <http://www.kemendes.go.id>. Di unduh tanggal 12 Januari 2016
- [2]. Profil Kesehatan Indonesia, 2013. *Jumlah cakupan pertolongan persalinan*. Diunduh pada tanggal 4 Februari 2016
- [3]. Sulistyawati Ari, 2011, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Salemba Medika. Jakarta.
- [4]. Rikesdas. 2013. *Data Angka cakupan kunjungan kehamilan diindonesia tahun 2013*. Di unduh tanggal 12 Januari 2016
- [5]. Dinkes Kabupaten Aceh Barat, 2016. *Laporan cakupan pelayanan ANC tahun 2015*
- [6]. Puskesmas Cot Semeureung, 2015. *Data jumlah kunjungan kehamilan di Puskesmas Cot Semeureung tahun 2015*
- [7]. Notoatmodjo, 2013. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8]. \_\_\_\_\_, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [9]. Chaerunnisa, dkk. 2014. *Hubungan Peilaku Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Anc Di Puskesmas Mamajang Kota Makkasar*. Jurnal Ilmiah. Vol. 1 No 2. Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS. Di akses tanggal 20 Oktober 2016
- [10]. Nara Adriana, 2014. *Akses Pelayanan Kesehatan Berhubungan Dengan Pemenfaatan Fasilitas Persalinan yang Memadai Di Puskesmas Kawungu*. Jurnal Ilmiah. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udaya. Di akses tanggal 2 Juni 2016
- [11]. Adunair, 2016. *Pelayanan Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta
- [12]. Susanti, 2009. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Salemba Medika. Jakarta
- [13]. Hukmiah, dkk. 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care Di Wilayah Pesisir Kecamatan Mandale*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- [14]. Lisa Marniyati, dkk (2014). *Pelayanan Antenata Yang Berkualitas Dalam Meningkatkan Deteksi Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung dan Sei Selincah Di Kota Palembang*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Palembang. Di unduh tanggal 12 Januari 2016.
- [15]. Jeumaulana (2009). *Hubungan Persepsi Ibu hamil Yang Memeriksa Kehamilannya Di Poliklinik Ibu Hamil Tentang layanan Persalinan Dengan Keputusan Melahirkan Di RUang Persalinan RSUP H. Adam Malik Medan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas USU. Di akses tanggal 20 Oktober 2016.